

## **SURVEI PELAKSANAAN USAHA KESEHATAN SEKOLAH (UKS) DAN PERAN GURU PENDIDIKAN JASMANI DI SMP SE-KECAMATAN MOJOWARNO KABUPATEN JOMBANG**

**Mahdi Habibie**

S-1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,  
Universitas Negeri Surabaya, mahdihabibie@yahoo.co.id

**Juanita Dolores H.N.**

S-1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,  
Universitas Negeri Surabaya

### **Abstrak**

Dalam UU No. 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa "Pendidikan nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani, dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan". Sesuai dengan tujuan tersebut hal yang mendasar yang harus diperhatikan salah satunya adalah faktor kesehatan. Untuk mewujudkan tujuan tersebut salah satunya adalah melaksanakan kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). UKS memiliki tiga program pokok yakni pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, dan pembinaan lingkungan sekolah sehat. Untuk mendukung kegiatan UKS dibutuhkan peran dari berbagai pihak salah satunya adalah peran guru pendidikan jasmani.

Tujuan dari penelitian ini adalah : (1) untuk mengetahui pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) yang ada di SMP Se-Kecamatan Mojowarno, (2) untuk mengetahui peran guru pendidikan jasmani pada pendidikan kesehatan di SMP Se-Kecamatan Mojowarno. Jenis penelitian ini adalah non-eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini merupakan penelitian populasi karena respondennya adalah seluruh populasi yaitu SMP Se-Kecamatan Mojowarno. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi UKS dan angket untuk guru pendidikan jasmani. Teknik analisis data adalah menggunakan perhitungan *mean*, standart deviasi, varian dan persentase.

Hasil penelitian yang diperoleh dari lembar observasi UKS, strata yang terpenuhi dari tiga program pokok UKS yakni pada pendidikan kesehatan, 1 sekolah tidak melaksanakan UKS, 2 sekolah memperoleh strata minimal, 2 sekolah memperoleh strata standar dan satu sekolah memperoleh strata optimal. Pelayanan kesehatan 1 sekolah tidak memenuhi strata karena tidak melaksanakan UKS, 4 sekolah memperoleh strata minimal dan 1 sekolah memperoleh strata optimal. Pembinaan lingkungan sekolah sehat 2 sekolah tidak memenuhi strata, 3 sekolah memperoleh strata standar dan 1 sekolah memperoleh strata optimal. Hasil dari angket guru pendidikan jasmani tiap guru memperoleh kriteria masing-masing yakni guru pendidikan jasmani di SMPN 1 Mojowarno memperoleh kriteria berperan dalam pelaksanaan UKS, guru pendidikan jasmani di SMP Pancasila dan SMP Kristen YBPK berkriteria sangat berperan dalam pelaksanaan UKS, dan guru pendidikan jasmani di SMPN 2 Mojowarno, SMP Islam Mojopahit, SMP Dwi Dharma memperoleh kriteria kurang berperan. Dari hasil kriteria tersebut dapat disimpulkan bahwa peran guru pendidikan jasmani pada pelaksanaan UKS perlu ditingkatkan karena masih banyak guru yang memperoleh kriteria kurang berperan dalam pelaksanaan UKS. Hasil penghitungan dari angket guru pendidikan jasmani Se-Kecamatan Mojowarno yakni jumlah nilai 53, rata-rata 9, standar deviasi 3.19, varian 10.17 dan persentase di tiap guru yakni guru PJOK di SMPN 1 Mojowarno sebesar 73%, SMPN 2 Mojowarno sebesar 33%, SMP Pancasila 80%, SMP Kristen YBPK 80%, SMP Islam Mojopahit sebesar 47%, SMP Dwi Dharma sebesar 40%.

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan UKS di SMP se-kecamatan Mojowarno perlu ditingkatkan karena masih ada sekolah yang belum melaksanakan UKS dan sebagian besar sekolah hanya memperoleh strata yang rendah. Untuk peran guru pendidikan jasmani juga perlu ditingkatkan karena sebagian besar guru pendidikan jasmani kurang berperan dalam pelaksanaan UKS.

**Kata Kunci** : Usaha Kesehatan Sekolah(UKS), peran guru pendidikan jasmani, SMP se-kecamatan Mojowarno.

### **Abstract**

In law no.2 of 1989, on the national education system stated that " national education aims to educate the nation and developfully indonesian people that man who is faithful and devoted to one almighty god and virtuous, having knowledge and skills, physical and spiritual health, steady and independent personality and sense of responsibility and nationality. According to that objective, one of basic thing that must be

considered is the health factor. To achieve these objective, one way to do os "school health unit" (UKS). UKS has three main programs namely, health education, health service, fostering a healthy school environment. To support UKS activities, it takes the role of the various parties, such as physical education teacher's role.

The purpose of this research is (1) to examine the implementation of "UKS" at Mojowarno district, (2) to examine the physical and health education teachers role at Mojowarno district. This type of research in non-experimental quantitative approach. This is the population research because the respondent is the entire population of junior high school at Mojowarno district. The instrument used in this study is the UKS observation sheets and questionnaires for physical education teachers. Data were analyzed using the calculation of Mean, standard deviation, variance and percentage.

The result that obtained from UKS observation sheets, level which met from three UKS main programs that is on health education, one school did not implemented the UKS, two schools obtained minimum level, two schools obtained standard level, and one school acquired maximum level. Health service, one school did not meet level because not implementing UKS, four schools obtained minimum level, and one school acquired maximum level. Foresting a healthy school environment, two schools did not meet the level, three schools obtained standard level, and one school acquired maximum level. Result of the physical education teacher questionnaire for each teacher to obtain criteria for each of the physical education teacher at junior high school of Mojowarno 1 obtain criteria play a role in the implementation of UKS, physical education teacher at Pancasila junior high school and Christian YBPK junior high school obtain was instrumental in the implementation of UKS, and physical education teachers injunior high school of Mojowarno 2, Islam Mojopahit junior high school, Dwi Dharma junior high school earn less criteria play a role. From the results of these criteria can be concluded that the role of physical education teachers in the implementation of the UKS needs to be improved because there are still many teachers who earn less criteria play a role in the implementation. The result of the physical education teacher questionnaire in Mojowarno district the total value of 53, the average value 9, standard deviation 3.19 variance 10.17 and percentage 73% on junior high school of Mojowarno 1, 33% on junior high school of Mojowarno 2, 80% on Pancasila junior high school, 80% on Christian YBPK junior high school, 47% on Islam Mojopahit junior high school, 40% on Dwi Dharma junior high school.

From these data, it can be concluded that the implementation of UKS in junior high schools in Mojowarno district needs to improved because there are still some school that haven't implementing the UKS, and most schools only get lower level. For the role of physical education teachers also needs to improved because all physical education teachers lacking a role in the implementation of UKS.

**Keywords** : School Health Unit ( UKS ) , teachers of physical education, junior high school of Mojowarno districts

## PENDAHULUAN

Untuk mewujudkan pembangunan nasional yang tangguh, yaitu semakin mandiri manusia yang berfungsi sebagai subjek pembangunan, dibutuhkan pembangunan sumber daya manusia. Salah satu pembangunan nasional di bidang pengembangan sumberdaya manusia Indonesia yang berkualitas adalah melalui pendidikan. Pendidikan merupakan upaya yang secara terus-menerus dilakukan untuk mewujudkan manusia Indonesia seutuhnya, dan merupakan dasar yang utama untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat, bangsa, dan Negara. Melalui pendidikan, manusia mampu menghadapi segala tantangan dan persaingan di era global ini. Menurut Kristiyandaru (2010:33) dalam Undang-Undang Nomor 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), pasal 4 disebutkan bahwa:

“Pendidikan nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani, dan rohani, kepribadian yang mantap

dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan”.

Agar tercapai tujuan pendidikan tersebut maka hal-hal yang harus diperhatikan adalah faktor kesehatan jasmani, kesehatan mental dan sosial, di mana keduanya sangat mempengaruhi terwujudnya manusia Indonesia seutuhnya. Pendidikan dan kesehatan mempunyai hubungan yang sangat erat, karena dengan pendidikan seseorang dapat meningkatkan status kesehatan dan sebaliknya, dengan kesehatan yang baik maka akan mampu meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Menurut UU No. 23 Tahun 1992 tentang kesehatan yang dikutip dari Tim Pembina UKS Pusat (2007:4) disebutkan bahwa :

“Pembangunan kesehatan bertujuan mewujudkan tercapainya kemampuan untuk hidup sehat bagi setiap penduduk agar dapat mewujudkan derajat kesehatan masyarakat yang optimal sebagai salah satu unsur kesejahteraan umum dari tujuan nasional. Selain itu, pada Bab V pasal 45 disebutkan bahwa kesehatan diselenggarakan untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat peserta didik dalam lingkungan hidup sehat, sehingga peserta didik dapat belajar, tumbuh dan berkembang secara harmonis dan optimal menjadi sumber daya manusia yang lebih berkualitas.”

Sehat merupakan sebuah anugerah dari Tuhan yang tidak terjadi dengan sendirinya. Sehat itu diperoleh melalui upaya dan usaha yang memang bertujuan untuk menjadi sehat. Oleh karena itu, kondisi sehat yang diharapkan berawal dari landasan kesehatan dan pengetahuan tentang hidup sehat. Perilaku hidup sehat seharusnya dilakukan sejak manusia dilahirkan. Untuk mewujudkan sumber daya manusia yang sehat fisik, mental dan sosial serta mempunyai produktifitas yang optimal diperlukan upaya-upaya pemeliharaan dan peningkatan kesehatan secara terus menerus yang dimulai sejak dalam kandungan, balita, usia sekolah sampai dengan usia lanjut.

Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) adalah merupakan sebuah wahana pelayanan, pendidikan dan pembinaan kesehatan yang ada di sekolah. Pembinaan dan pengembangan UKS merupakan salah satu upaya meningkatkan derajat kesehatan yang ditujukan kepada peserta didik (usia sekolah), yang merupakan salah satu bentuk usaha dalam meningkatkan kualitas fisik manusia. UKS adalah “usaha kesehatan masyarakat yang ditujukan kepada masyarakat sekolah, yaitu anak didik, guru, dan karyawan sekolah lainnya” (Entjang, 2000:119). Peserta didik merupakan kelompok masyarakat yang mempunyai tingkat kesehatan yang lebih baik bila dibandingkan dengan kelompok masyarakat lainnya, tapi kelompok ini juga merupakan kelompok yang rawan karena berada pada masa pertumbuhan dan perkembangan.

UKS mempunyai tiga program pokok yang disebut Trias UKS yakni, pertama : pendidikan kesehatan, yang meliputi pengetahuan dan pemahaman mengenai cara memelihara dan meningkatkan kesehatan, kedua : pelayanan kesehatan, yang meliputi pengobatan ringan. dan ketiga : lingkungan sekolah sehat yang meliputi pembinaan dan pemeliharaan kesehatan lingkungan seperti pelaksanaan 7K (kebersihan, keindahan, kenyamanan, ketertiban, keamanan, kerindangan, kekeluargaan). UKS mempunyai tujuan yakni untuk meningkatkan mutu pendidikan dan prestasi belajar peserta didik dengan meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat, baik peningkatan kesehatan peserta didik maupun lingkungannya sehingga memungkinkan pertumbuhan dan perkembangan yang harmonis dan optimal dalam rangka pembentukan manusia Indonesia seutuhnya (Tim Pembina UKS Pusat, 2007).

Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan adalah salah satu mata pelajaran di sekolah yang salah satu tujuannya untuk mengetahui dan memahami konsep aktivitas jasmani dan olahraga sebagai informasi untuk mencapai kesehatan, kebugaran, dan pola hidup sehat. Usaha Kesehatan Sekolah dan pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan tidak dapat dipisahkan dengan pendidikan pada umumnya, karena apabila siswa sehat dan bugar maka siswa tersebut dapat meningkatkan kemampuan belajar dan prestasi belajarnya. Jika saat di sekolah siswa mengalami penurunan kondisi kesehatannya maka siswa dapat memanfaatkan pelayanan UKS. Selain itu pendidikan jasmani merupakan sebuah pembelajaran yang tidak hanya memberikan kegiatan

tentang aktivitas fisik, tetapi juga memberikan pengetahuan tentang pendidikan kesehatan.

Di era globalisasi ini, ada tuntutan bagi setiap sekolah untuk mempunyai kegiatan UKS, karena dengan adanya UKS diharapkan mampu memenuhi pendidikan kesehatan secara terstruktur dan terencana dengan baik sehingga tercipta lingkungan yang sehat di sekolah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan prestasi belajar peserta didik. Selain itu, UKS di sekolah juga mampu mendukung kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani dalam memenuhi kurikulum yang ada salah satunya adalah materi pendidikan kesehatan. Guru Pendidikan Jasmani mempunyai peran penting dalam melaksanakan kegiatan UKS yaitu Pendidikan Kesehatan. Pelaksanaan pendidikan kesehatan dilakukan sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) khususnya pada standart isi, telah diatur dalam Peraturan Mendiknas nomor 22 tahun 2006 yakni pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (Tim Pembina UKS Pusat, 2007).

Mojowarno merupakan sebuah Kecamatan yang ada di pinggiran kabupaten Jombang. Di Kecamatan tersebut terdapat enam SMP yakni SMP Negeri 1 Mojowarno, SMP Negeri 2 Mojowarno, SMP Kristen Mojowarno, SMP Pancasila, SMP Dwi Dharma, dan SMP Mojopahit.

Melalui pengamatan dan wawancara terhadap beberapa siswa yang bersekolah di SMP yang ada di Kecamatan Mojowarno, sebagian besar sekolah sudah menjalankan kegiatan UKS, meskipun kegiatan tersebut masih belum berjalan dengan baik. Fasilitas sekolah-sekolah tersebut cukup lengkap seperti ruang kelas, kantor, ruang kelas, kantin, lapangan olahraga namun masih ada sekolah yang ruang UKS menjadi satu dengan ruang yang lain seperti OSIS. Sebagai sekolah yang berada di pinggiran Kabupaten, mereka juga memperhatikan bagaimana kesehatan peserta didik maupun lingkungan sekolah. Hal ini terbukti dengan adanya kegiatan UKS. Selain itu, guru juga mempunyai peran yang sangat penting untuk kesehatan siswa dan lingkungan sekolah, terutama guru pendidikan jasmani. Guru pendidikan jasmani dituntut untuk menjadikan siswa bugar dan sehat melalui aktivitas fisik maupun pendidikan kesehatan.

Dari latar belakang di atas maka penulis mengadakan penelitian tentang “Survei pelaksanaan usaha kesehatan sekolah (UKS) dan peran guru pendidikan jasmani di SMP Se-Kecamatan Mojowarno”.

### **Pengertian Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah**

Menurut Notoatmodjo (2012:131) Usaha Kesehatan Sekolah adalah segala usaha yang dilakukan untuk meningkatkan kesehatan anak usia sekolah pada setiap jalur, jenis dan jenjang pendidikan mulai dari TK/RA sampai SMA/SMK/MA/MAK. Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) adalah “usaha kesehatan masyarakat yang ditujukan kepada masyarakat sekolah, yaitu: anak didik, guru, dan karyawan sekolah lainnya” (Entjang, 2000:119). Usaha Kesehatan Sekolah dapat diartikan sebagai tempat atau wahana untuk memberikan kesehatan

dan meningkatkan kesehatan untuk seluruh masyarakat sekolah khususnya anak usia sekolah, baik dalam pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan maupun lingkungan sekolah sehat.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan usaha kesehatan sekolah adalah proses melakukan kegiatan atau rancangan/rencana untuk meningkatkan kesehatan untuk seluruh masyarakat sekolah baik guru, karyawan dan peserta didik/siswa.

### Pengertian Peran Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan

Menurut Djamarah (2005: 43) peran yang harus dimiliki oleh guru adalah “sebagai korektor, inspirator, informator, organisator, motivator, inisiator, fasilitator, pembimbing, demonstrator, pengelola kelas, *mediator*, *supervisor*, dan evaluator.

Menurut Paturisi (2012: 04) pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan adalah “proses pendidikan melalui aktivitas jasmani dan olahraga yang terpilih untuk mencapai tujuan pendidikan”. Menurut Kristiyandaru (2012: 33) pendidikan jasmani adalah “bagian dari pendidikan keseluruhan yang mengutamakan aktivitas jasmani dan pembinaan hidup sehat untuk pertumbuhan dan perkembangan jasmani, mental, sosial dan emosional yang serasi, selaras dan seimbang”.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa peran guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan adalah seorang pendidikan yang memberikan pengetahuan melalui aktivitas gerak agar siswa bugar dan sehat serta memberikan pengetahuan mengenai hidup sehat melalui pendidikan kesehatan.

## METODE

### A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan jenis penelitian non eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Maksom (2012:13) Penelitian non eksperimen adalah : “suatu penelitian di mana peneliti sama sekali tidak memiliki kesempatan untuk memberikan perlakuan atau melakukan manipulasi terhadap variabel yang mungkin berperan dalam munculnya suatu gejala, karena gejala yang diamati telah terjadi”.

### B. Lokasi Penelitian

#### 1. Tempat

Tabel 1 Sekolah tempat penelitian

No	Nama Sekolah	Alamat Sekolah
1	SMPN1 Mojowarno	Jl. Merdeka, Desa Mojojejer, Mojowarno, Jombang
2	SMPN2 Mojowarno	Desa Japanan, Kecamatan Mojowarno, Kabupaten Jombang
3	SMP Pancasila	Jl. Windu No. 9

		Mojowarno, Jombang
4	SMP Kristen Mojowarno	Jl. Merdeka 2 Mojowarno, Kabupaten Jombang
5	SMP Islam Mojopahit	Jl. Inpres No. 25 Mojoduwur, Mojowarno, Jombang
6	SMPDwi Dharma	Desa Kedungpari, Kecamatan Mojowarno, Kabupaten Jombang

### 2. Waktu

Waktu pengambilan data dilakukan dalam tanggal 19 mei 2015 sampai 1 juni 2015.

1. Tanggal 19 mei 2015 memberikan surat ijin penelitian kepada 6 SMP Se-Kecamatan Mojowarno.
2. Tanggal 26 dan 27 mei 2015 melakukan penelitian atau pengambilan data di SMP Kristen YBPK, SMP Islam Mojopahit dan SMP Pancasila.
3. Tanggal 29 mei 2015 melakukan penelitian atau pengambilan data di SMPN 1 Mojowarno.
4. Tanggal 1 juni 2015 melakukan penelitian di SMPN 2 Mojowarno.

### C. Populasi

Populasi adalah “wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya” (Sugiyono, 2012:80). Populasi dalam penelitian ini adalah sekolah menengah pertama se-Kecamatan Mojowarno, yang besar populasinya 6 sekolah, yaitu SMP Negeri 1 Mojowarno, SMP Negeri 2 Mojowarno, SMP Kristen YBPK, SMP Pancasila, SMP Dwi Dharma, dan SMP Islam Mojopahit.

### D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

#### 1. Variabel Penelitian

Variabel adalah “suatu konsep yang memiliki variabilitas atau keragaman yang menjadi fokus penelitian” (Maksum, 2012:29). Dalam penelitian ini hanya ada satu variabel yakni pelaksanaan usaha kesehatan sekolah (UKS) dan peran guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.

#### 2. Definisi Operasional

##### a. Usaha Kesehatan Sekolah

Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) adalah usaha kesehatan masyarakat yang ditujukan kepada masyarakat sekolah, yaitu: anak didik, guru, dan karyawan sekolah lainnya (Entjang, 2000:119). Dalam penelitian ini, kegiatan UKS diukur dengan menggunakan lembar observasi UKS.

##### b. Peran Guru Pendidikan Jasmani

Peran guru pendidikan jasmani adalah sebagai pendidik yang menyampaikan materi tentang pendidikan kesehatan dalam pendidikan jasmani dan sebagai penunjang kegiatan UKS. Peran

guru pendidikan jasmani ini diukur dengan menggunakan angket.

**E. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah “suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati” (Sugiyono, 2012:102). Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket yang diberikan kepada pelaksana UKS dan guru pendidikan jasmani berupa :

1. Lembar observasi UKS SMP

Cara pengisian lembar observasi UKS SMP adalah dengan memberikan tanda *checklist* ( √ ) pada salah satu jawaban yang tersedia. Setelah itu, mengkategorikan hasil lembar observasi menjadi beberapa kategori, diantaranya yang paling rendah adalah strata minimal, strata standart, strata optimal dan yang paling tinggi adalah strata paripurna. Setelah data terkumpul maka akan diolah menjadi persen sehingga diketahui persentase sekolah menengah pertama di Kecamatan Mojowarno yang memiliki strata-strata yang telah ditentukan sebelumnya.

**Tabel 2** Hasil strata dan persentase untuk pendidikan kesehatan

NO	NAMA SEKOLAH	STRATA USAHA KESEHATAN SEKOLAH (UKS)				
		TIDAK MEMENUHI	MINIMAL	STANDAR	OPTIMAL	PARIPURNA
1	SMPN 1 MOJOWARNO					
2	SMPN 2 MOJOWARNO					
3	SMP PANCASILA					
4	SMP KRISTEN YBPK					
5	SMP ISLAM MOJOPAHIT					
6	SMP DWI DHARMA					
	PERSENTASE					

**Tabel 3** Hasil strata dan persentase untuk pelayanan kesehatan

NO	NAMA SEKOLAH	STRATA USAHA KESEHATAN SEKOLAH (UKS)				
		TIDAK MEMENUHI	MINIMAL	STANDAR	OPTIMAL	PARIPURNA
1	SMPN 1 MOJOWARNO					
2	SMPN 2 MOJOWARNO					
3	SMP PANCASILA					
4	SMP KRISTEN YBPK					
5	SMP ISLAM MOJOPAHIT					
6	SMP DWI DHARMA					
	PERSENTASE					

**Tabel 4** Hasil strata dan persentase pembinaan lingkungan sekolah sehat

NO	NAMA SEKOLAH	STRATA USAHA KESEHATAN SEKOLAH (UKS)				
		TIDAK MEMENUHI	MINIMAL	STANDAR	OPTIMAL	PARIPURNA
1	SMPN 1 MOJOWARNO					
2	SMPN 2 MOJOWARNO					
3	SMP PANCASILA					
4	SMP KRISTEN YBPK					
5	SMP ISLAM MOJOPAHIT					
6	SMP DWI DHARMA					
	PERSENTASE					

2. Angket untuk guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan

Angket untuk guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan yang mana pengisiannya sudah terdapat jawaban kunci yakni ya atau tidak.

Setelah data diperoleh maka dihitung jika guru menjawab (ya) maka mendapat nilai 1, jika menjawab (tidak) maka nilainya 0. Lalu hasil tersebut dijumlah dan dijadikan persen, setelah itu mengkategorikan bagaimana peran guru tersebut melalui hasil dari persentase.

**Tabel 5** Tabel kriteria peran guru pendidikan jasmani pada pelaksanaan usaha kesehatan sekolah.

Tabel Kriteria Peran Guru PJOK pada UKS se-Kecamatan Mojowarno				
Kriteria	Tidak Berperan	Kurang Berperan	Berperan	Sangat Berperan
Presentase	0-25%	26-50%	51-75%	76-100%

**F. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dalam 7 hari dengan uraian berikut :

1. Tanggal 19, 22 dan 23 mei 2015 memberikan surat ijin penelitian kepada 6 sekolah.
2. Tanggal 26, 27, 29 mei 2015 dan tanggal 1 juni 2015 membagikan angket/lembar observasi dan angket untuk guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan kepada 6 sekolah.

Dalam pelaksanaan pengumpulan data peneliti akan dibantu oleh dua orang yang merupakan mahasiswa Pendidikan Olahraga angkatan 2011 yakni:

1. Randi Sofyan Furqoni sebagai pengambil gambar atau dokumentasi
2. Bambang Priyantoro sebagai pengambil gambar atau dokumentasi

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Hasil Penelitian**

Pengolahan data hasil penelitian diperoleh dari pengisian lembar observasi pelaksanaan UKS dan angket untuk guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan di SMP Se-Kecamatan Mojowarno yang mana indikator lembar observasi dan angket tersebut adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan usaha kesehatan sekolah (UKS), dibagi menjadi empat tingkatan atau strata, yakni strata terendah dimulai dari strata minimal, strata standart, strata optimal dan yang paling tinggi adalah strata paripurna.
2. Untuk mengetahui peran guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan dalam pelaksanaan usaha kesehatan sekolah (UKS) di SMP Se-Kecamatan Mojowarno.

Data yang diolah dan hasil yang diperoleh dari penelitian dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Indikator Pertama

Analisis lembar observasi usaha kesehatan sekolah (UKS) pada indikator pertama untuk mengetahui pelaksanaan usaha kesehatan sekolah (UKS) di SMP Se-Kecamatan Mojowarno. Adapun hasil yang diperoleh disajikan dalam tabel sebagai berikut :

**Tabel 6** Program Pendidikan Kesehatan

NO	NAMA SEKOLAH	STRATA USAHA KESEHATAN SEKOLAH (UKS)				
		TIDAK MEMENUHI	MINIMAL	STANDAR	OPTIMAL	PARIPURNA
1	SMPN 1 MOJOWARNO				√	
2	SMPN 2 MOJOWARNO			√		
3	SMP PANCASILA				√	
4	SMP KRISTEN YBPK			√		
5	SMP ISLAM MOJOPAHIHIT		√			
6	SMP DWI DHARMA	√				
PERSENTASE		16.66%	16.66%	33.33%	33.33%	0%

1. Pendidikan Kesehatan

Hasil penelitian untuk pelaksanaan pendidikan kesehatan yang ada di SMP Se-Kecamatan Mojowarno yakni dengan persentase 16.66% berada pada strata minimal yakni ada 1 sekolah, 33.33% berada pada strata standar yakni 2 sekolah, 33.33% menempati strata optimal yakni 2 sekolah dan 16.66% tidak memenuhi strata karena tidak melaksanakan UKS yakni 1 sekolah.

**Tabel 7** Program Pelayanan Kesehatan

NO	NAMA SEKOLAH	STRATA USAHA KESEHATAN SEKOLAH (UKS)				
		TIDAK MEMENUHI	MINIMAL	STANDAR	OPTIMAL	PARIPURNA
1	SMPN 1 MOJOWARNO				√	
2	SMPN 2 MOJOWARNO		√			
3	SMP PANCASILA		√			
4	SMP KRISTEN YBPK		√			
5	SMP ISLAM MOJOPAHIHIT		√			
6	SMP DWI DHARMA	√				
PERSENTASE		16.66%	66.66%	0%	16.66%	0%

2. Pelayanan Kesehatan

Hasil penelitian mengenai pelaksanaan pelayanan kesehatan di SMP se-kecamatan Mojowarno sebagian besar menempati strata minimum dengan persentase 66.66% menempati strata minimal yakni 4 sekolah, 16.66% menempati strata optimal yakni 1 sekolah dan 16.66% tidak memenuhi strata karena tidak melaksanakan UKS yakni 1 sekolah.

**Tabel 8** Program Pembinaan Lingkungan Sekolah Sehat

NO	NAMA SEKOLAH	STRATA USAHA KESEHATAN SEKOLAH (UKS)				
		TIDAK MEMENUHI	MINIMAL	STANDAR	OPTIMAL	PARIPURNA
1	SMPN 1 MOJOWARNO				√	
2	SMPN 2 MOJOWARNO			√		
3	SMP PANCASILA			√		
4	SMP KRISTEN YBPK			√		
5	SMP ISLAM MOJOPAHIHIT	√				
6	SMP DWI DHARMA	√				
PERSENTASE		33.33%	0%	50%	16.66%	0%

3. Pembinaan Lingkungan Sekolah Sehat

Hasil penelitian mengenai pelaksanaan pembinaan lingkungan sekolah sehat diketahui bahwa 50% berada pada strata standar (3 sekolah), 16.66% berada pada strata optimal (1 sekolah), 33.33% tidak memenuhi strata (1 sekolah tidak memenuhi strata dan 1 sekolah lagi tidak melaksanakan UKS).

2. Indikator kedua

Analisis pada indikator kedua adalah untuk mengetahui seberapa besar peran guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan pada pelaksanaan usaha kegiatan sekolah (UKS) di SMP se-kecamatan Mojowarno. Hasil analisis penelitian mengenai angket untuk guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 9** Hasil Penghitungan Angket Guru Pendidikan Jasmani

No	Angket Guru PJOK			
	Nama Sekolah	Nilai	Persentase	Kriteria
1	SMPN 1 Mojowarno	11	73%	Berperan
2	SMPN 2 Mojowarno	5	33%	Kurang Berperan
3	SMP Pancasila	12	80%	Sangat Berperan
4	SMP Kristen YBPK	12	80%	Sangat Berperan
5	SMP Islam Mojopahit	7	47%	Kurang Berperan
6	SMP Dwi Dharma	6	40%	Kurang Berperan
Jumlah		53		
Rata-rata		9		
Standar Deviasi		3.19		
Varian		10.17		

Dari tabel 9 diatas bisa dilihat bahwa hasil dari angket guru pendidikan jasmani diperoleh jumlah nilai sebesar 53, rata-rata sebesar 9, standar deviasi 3,19 dan varian sebesar 10,17. Untuk peran guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan dalam pelaksanaan usaha kesehatan sekolah bisa dilihat dari hasil persentase yakni untuk guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan di SMPN 1 Mojowarno sebesar 73% menunjukkan bahwa guru tersebut termasuk kriteria berperan dalam pelaksanaan UKS, guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan di SMPN 2 Mojowarno memperoleh persentase sebesar 33% bahwa guru tersebut termasuk kriteria kurang berperan dalam pelaksanaan UKS, guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan di SMP Pancasila memperoleh persentase sebesar 80% bahwa guru tersebut termasuk kriteria sangat berperan dalam pelaksanaan UKS, guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan di SMP Kristen YBPK memperoleh persentase sebesar 80% bahwa guru tersebut termasuk kriteria sangat berperan dalam pelaksanaan UKS, untuk guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan di SMP Islam Mojopahit memperoleh persentase sebesar 47% bahwa guru tersebut termasuk kriteria kurang berperan dalam pelaksanaan UKS, dan untuk guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan di SMP Dwi Dharma memperoleh persentase sebesar 40% bahwa guru tersebut termasuk kriteria kurang berperan dalam pelaksanaan UKS.

**Pembahasan**

Hasil analisis data yang diperoleh dalam survei pelaksanaan usaha kesehatan sekolah (UKS) dan peran

guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan di SMP se-kecamatan Mojowarno menunjukkan bahwa :

1. Pendidikan Kesehatan

Pelaksanaan pendidikan kesehatan di SMP se-kecamatan Mojowarno menunjukkan hasil sebagai berikut yakni dari ke 6 sekolah tersebut 2 sekolah berstrata minimal, 2 sekolah berstrata standart, 1 sekolah berstrata optimal dan 1 sekolah tidak memenuhi strata yang ada dikarenakan sekolah tersebut tidak melaksanakan UKS. Dalam pelaksanaan program pendidikan kesehatan kegiatan pendidikan jasmani sudah dilaksanakan secara kurikuler, tersedia guru penjasorkes dan guru pembina UKS, mempunyai buku pegangan tentang pendidikan kesehatan, ada media pendukung pendidikan kesehatan seperti poster. Adanya kegiatan ekstrakurikuler misalnya seperti palang merah remaja. Sekolah juga bekerja sama dengan instansi lain seperti puskesmas/dinas kesehatan dan kepolisian yang mana mereka sering melakukan kegiatan penyuluhan mengenai bahaya narkoba, minum-minuman keras, dan seks bebas.

2. Pelayanan Kesehatan

Pelaksanaan pelayanan kesehatan yang ada di SMP Se-Kecamatan Mojowarno bisa dilihat bahwa dari sebagian besar sekolah menempati strata minimal. Ini dikarenakan ada sekolah yang tidak melakukan penjangkaran kesehatan, kurangnya pengawasan terhadap penjaja makanan di sekitar sekolah, kurangnya kader kesehatan remaja yang terlatih. Selain itu, pelayanan kesehatan di sekolah sudah bekerja sama dengan puskesmas atau rumah sakit terdekat namun masih kurang maksimal, yang mana instansi seperti puskesmas hanya melakukan penyuluhan kesehatan hanya sekali dalam 1 tahun. Untuk meningkatkan pelayanan kesehatan ini kerjasama dari instansi seperti puskesmas harus lebih ditingkatkan.

3. Pembinaan Lingkungan Sekolah Sehat

Pembinaan lingkungan sekolah sehat di SMP se-kecamatan Mojowarno sebagian besar menempati strata standar yakni 3 sekolah, 1 sekolah menempati strata optimal, 1 sekolah tidak memenuhi strata yang ada dan 1 sekolah tidak melaksanakan UKS. Dalam pembinaan lingkungan sekolah sehat sebenarnya sudah dilaksanakan namun ada dua sekolah yang tidak memenuhi strata karena kurangnya fasilitas seperti tempat cuci tangan, kurangnya pengawasan terhadap kantin/warung sekolah secara rutin yang mana kebanyakan kantin yang ada kurang memperhatikan kebersihan. Hal ini menyebabkan siswa akan mudah terserang penyakit misalnya sakit perut. Kurangnya poster tentang kebersihan, bahaya rokok, dan lainnya. Namun ada salah satu sekolah yang merupakan sekolah dengan pembinaan lingkungan sekolah sehat yang sangat baik yakni SMPN 1 Mojowarno. Sekolah ini menempati strata optimal, ini bisa dilihat dari tersedianya tempat cuci tangan di setiap depan kelas, kamar mandi/WC yang

memadai dan bersih, adanya poster-poster mengenai lingkungan bersih, bahaya merokok, bahaya narkoba, adanya penghijauan, ada tempat sampah di tiap kelas, adanya taman/kebun sekolah.

Untuk peran guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan bahwa 3 guru masih kurang berperan dalam pelaksanaan UKS, 1 guru sudah berperan dalam pelaksanaan UKS dan 2 guru sangat berperan dalam pelaksanaan UKS. ini terbukti dari hasil angket yang diperoleh bahwa jumlah nilainya adalah 53, rata-rata sebesar 9, standar deviasi 3.19 dan varian sebesar 10.17. Semua guru membuat rencana pembelajaran tentang materi pendidikan kesehatan yang dimasukkan dalam pembelajaran pendidikan jasmani, sebagian besar guru mempunyai buku pegangan yang digunakan untuk mengajar materi pendidikan kesehatan, adanya media untuk pendidikan jasmani salah satunya adalah poster, dilakukannya pemeriksaan kebersihan/kesehatan sederhana saat pembelajaran pendidikan jasmani yakni pemeriksaan kuku, dan ada juga yang selain menjadi guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan tapi juga menjadi guru/Pembina UKS. Sebagian besar guru perlu meningkatkan pengetahuan mengenai pendidikan kesehatan salah satunya adalah melalui seminar tentang kesehatan.

## PENUTUP

### Simpulan

Simpulan dalam penelitian ini adalah :

1. Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah di SMP Se-Kecamatan Mojowarno masih perlu ditingkatkan lagi, ini terbukti dari hasil penelitian yang sudah dilakukan bahwa ada sekolah yang belum melaksanakan kegiatan UKS yakni 1 sekolah, serta dari seluruh sekolah tidak ada yang memenuhi strata yang paling baik yakni paripurna. Ada 1 sekolah yang memenuhi strata optimal, 4 sekolah yang lain, hanya memenuhi strata minimal dan standar.
2. Untuk peran guru pendidikan jasmani dalam pelaksanaan UKS di SMP se-kecamatan Mojowarno sudah baik. Berdasarkan hasil penelitian semua guru pendidikan jasmani membuat rencana pembelajaran tentang materi pendidikan kesehatan dalam mata pelajaran pendidikan jasmani, guru mempunyai buku pegangan untuk mengajar pendidikan kesehatan dalam kebersihan/kesehatan sederhana saat pelajaran pendidikan jasmani salah satunya pemeriksaan kuku, melakukan kegiatan mengukur tinggi dan berat badan siswa, melakukan pengukuran kebugaran jasmani siswa dan ada guru pendidikan jasmani yang juga menjadi pembina UKS.

### Saran

Berdasarkan pembahasan pada penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan adalah :

1. Untuk meningkatkan pendidikan kesehatan di sekolah, dapat dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler di bidang pendidikan jasmani tentang penyuluhan kesehatan, mencetak kader kesehatan dalam pendidikan kesehatan dan menambah sarana/media pendidikan kesehatan yang ada.
  2. Untuk meningkatkan pelayanan kesehatan hendaknya lebih meningkatkan pengkaderan terhadap kader kesehatan remaja dan meningkatkan kerjasama dengan instansi terkait seperti puskesmas untuk memberikan pelatihan terhadap guru Pembina UKS maupun kader kesehatan. Lebih meningkatkan pengawasan terhadap warung sekolah serta melakukan pemeriksaan kesehatan yang rutin.
  3. Untuk meningkatkan pembinaan lingkungan sekolah sehat, sekolah hendaknya meningkatkan pengawasan terhadap kantin, melakukan kegiatan penghijauan serta meningkatkan kebersihan lingkungan sekolah sehingga tercipta suasana sekolah yang nyaman, bersih dan sehat.
  4. Untuk guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan harus lebih aktif dalam pembelajaran pendidikan kesehatan serta meningkatkan pengetahuan tentang pendidikan kesehatan misalnya mengikuti pelatihan atau seminar tentang kesehatan.
  5. Untuk sekolah yang belum melaksanakan kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) diharapkan untuk segera melaksanakan kegiatan UKS karena kegiatan tersebut sangat penting untuk meningkatkan kesehatan sumber daya manusia yang berkualitas terutama siswa.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Suyanto. 2012. *Bagaimana Menjadi Calon Guru dan Guru Profesional*. Yogyakarta: Multi Pressindo
- Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2011. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Tim Pembina UKS Pusat, 2007. *Pedoman Pembinaan dan Pengembangan Usaha Kesehatan Sekolah*. Jakarta: Peningkatan Manajemen Sekolah Dasar

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, Dedi. 2013. *Pilar Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Entjang, Indan. 2000. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti
- Kristiyandaru, Advendi. 2012. *Manajemen Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Surabaya: Unesa University Press.
- Maksum, Ali. 2007. *Statistik Dalam Olahraga*. Tanpa Penerbit
- Maksum, Ali. 2012. *Metodologi Penelitian dalam Olahraga*. Surabaya: Unesa University Press
- Notoatmodjo, dkk. 2012. *Promosi Kesehatan di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Paturisi, Achmad. 2012. *Manajemen Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Jakarta: Rineka Cipta